BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, merupakan upaya untuk mewujudkan manusia indonesia yang seutuhnya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan bangsa dan negara dalam rangka mengantisipasi dan menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi dalam masa kini dan masa yang akan datang. Salah satu persoalan yang dihadapi bangsa indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional antara lain, melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat belajar, perbaikan saran pendidikan dan meningkatkan mutu manajemen sekolah, namun mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai, oleh sebab itu upaya meningkatan mutu pendidikan dari pemerintah belum juga berhenti, berbagai cara terus dilakukan melalui pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya pendidik, pengembangan materi ajar serta pengembangan baru dengan metodelogi pengajaran.[1]

Sejumlah negara berkembang dengan dukungan badan internasional telah melakukan upaya besar-besaran untuk menyekolahkan anak-anak usia sekolah.

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan (Umum dan Islam*), (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2010) hal.14

Pencapaian pendidikan ini di Indonesia disebut dengan “Wajib Belajar” terutama pendidikan dasar (9 tahun) diangap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan standar kehidupan di negara berkembang dan juga untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara.Pada pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[2] Seperti yang tertuang dalam UU sisdiknas bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana...” dengan kata lain bahwa pendidikan tidak hanya sebatas terlaksana tetapi perlu adanya perencanaan yang matang dan sungguh-sungguh dalam pengupayaan yang terkait dengan mutu pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Terkait dengan kualitas pendidikan adapun cara untuk mengetahui mutu pengajaran dalam sekolah diantaranya dari segi sarana pembelajaran, apakah sudah memadai atau belum, dari segi minat belajar dan hasil belajar.

Sarana pembelajaran adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efesien. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar ada dua jenis sarana pendidikan, pertama sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, papan tulis, bahan ajar (materi, buku paket), dan sarana pedidikan lainnya yang digunakan

[2] *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung:Fokus Media, 2013).hal.25

dalam proses belajar mengajar. Kedua sarana pendidikan yang tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari arsip sekolah.[3]

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.[4]

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut Slameto, salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup.[5] Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam-macam bentuknya.

Sarana pembelajaran memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya sangat mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana pembelajaran termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pembelajaranproses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pendidikan. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.[6]

Sarana pembelajaran yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas

---

[3] Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Rineka Cipta, 2012).hal. 45.
[4] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung :Remaja Rosdakarya,2007).hal. 82.
[5] Suryo Subroto, *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*.(Yogyakarta : Amerta, 1986).Hal 64-65.
[6] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: Erlangga, 2007), Hal. 170.

pendidikan suatu sekolah dengan melihat sarana pembelajarannya, sekolah yang memiliki gedung yang besar, peralatan dan perlengkapan belajar mengajar yang lengkap dan modern seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas.

Minat belajar adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang di dahului oleh perasaan senang terhadap objek tersebut.[7]

Minat belajar adalah sebagai sebab kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang dalam situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada orang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang di stimulus oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.[8]

Kegunaan penilaian minat belajar peserta didik sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan atau perbaikan kinerja siswa sekolah.
2. Untuk meningkatkan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Untuk meningkatkan atau perbaikan kualitas penggunaan fasilitas sekolah seperti media pembelajaran, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
4. Untuk meningkatkan atau perbaikan kualitas produser dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan minat belajar siswa.

[7] Tijdan, *Belajar Psikologi.* (Yogyakarta : Balai Pustaka, 2010). Hal. 72-73.
[8] Dyimyati, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).Hal. 100

5. Untuk meningkatkan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan siswa di sekolah.

6. Untuk mengukur minat belajar siswa yaitu sejauh mana siswa menempuh tujuan dari standar kompetensi dasar yang telah di tetapkan.

7. Sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, sehingga mancapai tujuan untuk mendapatkan perfomance belajar yang baik.[9]

Tolak ukur dari sebuah pendidikan bermutu atau tidaknya dapat dilihat dari prestasi belajar atau hasil yang dicapai siswa didasarkan pada nilai hasil evaluasi belajar. Hasil belajar yang dapat dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kemampuan siswa, motivasi belajar, minat belajar, fasilitas atau sarana belajar, lingkungan belajar serta faktor-faktor lainnya. Berbagai penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa sarana pembelajaran dan minta belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam, penerapannya yaitu jika sarana pembelajaran dan minat belajar diperhatikan dengan seksama maka akan mendorong tingginya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sarana pembelajaran berperan penting dalam proses pencapaian hasil belajar siswa, karena jika sarana belajar tidak memadai maka proses belajar mengajar di dalam kelas juga tidak berjalan dengan lancar sehingga hasil belajar siswa juga tidak maksimal, begitupun juga jika minat belajar yang tumbuh dalam diri siswa tidak terdorong dengan baik maka proses

[9] Asikin, Psikologi Pendidikan. (Jakarta : Raja Grafindo,2009).Hal. 41.

belajar mengajar juga tidak berjalan dengan lancar, karena minat ini sangat penting bagi peserta didik yang menumbuhkan pemusatan perhatian pada suatu objek yang bertujuan sebagai salah satu proses konsentrasi belajar, serta dukungan dari pemerintah juga sangat penting dalam mengupayakan sarana belajar yang memadai disertai dengan minat belajar siswa yang tinggi maka mutu belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

Realitanya yang terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah sarana pembelajaran yang cukup, akan tetapi belum semua guru menggunakan sarana pembelajaran secara maksimal di dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam media cetak yang digunakan hanya berupa buku paket PAI dan LKS, tidak ditambah dengan media cetak atau buku penunjang lainnya. Media visual seperti LCD proyektor, VCD yang tersedia di sekolah jarang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Demikian juga halnya dengan media audio visual seperti radio, komputer juga jarang sekali digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sehingga minat belajar siswa pun juga sangat rendah karena pembelajaran yang disampaikan terkesan sangat monoton. Dari pernyataan yang telah diuraikan di atas, maka sudah tergambar bahwa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru kurang maksimal dalam menggunakan sarana pembelajaran yang sudah disediakan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hanya menggunakan media yang masih bersifat sederhana, tidak menyesuaikan perkembangan teknologi yang makin berkembang pesat saat ini di dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu menggunakan sarana

pembelajaran yang bersumber teknologi secara maksimal. Minat belajar siswa juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 merupakan sekolah yang terletak di Kota Blitar, seperti halnya yang terkait di atas bahwa permasalah-permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan juga dialami pada SDN Kauman 1 Kota Blitar.terkait dengan sarana pembelajaran di SDN Kauman 1, masih kurangnya pengetahuan guru tentang sarana pembelajaraan yang berbasis teknologi misalnya dalam penggunakan LCD proyektor. Kurangnya fasilitas yang ada dalam mushola karena di SDN Kauman 1 Kota Blitar ini belum memiliki masjid ataupun mushola sendiri. Sekolah ini masih menggunakan mushola masyarakat setempat untuk proses praktikum mata pelajaran pendidikan agama islam, kurangnya koleksi buku perpustakaan terutama buku keagamaan atau buku penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat belajar yang rendah juga dapat di temui di SDN Kauman 1 yang dapat dicirikan fokus siswa dalam menerima pembelajaran yang masih rendah, sehingga siswa mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya pendalaman materi diluar waktu jam pembelajaran dan ciri lain yang mengintifikasi masih rendahnya minat belajar siswa dan permasalahan di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang jauh dari nilai KKM.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Blitar Tahun ajaran 2018/ 2019. Dari latarbelakang serta permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar yang terdapat di atas maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengambil judul “Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2018/ 2019."

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat di Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam yang berkaitan dengan sarana pembelajaran yang cukup,tetapi dalam menyampaikan materi guru kurang maksimal menggunakan sarana pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam yang berkaitan dengan minat belajar siswa yang rendah.
3. Perlunya sarana pembelajaran yang memadai dan minat belajar yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Belum lengkapnya sarana pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan.

Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah pengaruh sarana pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Objek penelitian ini adalah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Blitar tahun ajaran 2018/ 2019.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latarbelakang di atas sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh sarana pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Kauman 1 Kota Blitar ?
2. Adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Kauman 1 Kota Blitar ?
3. Adakah pengaruh sarana pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Kauman 1 Kota Blitar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sarana pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Kauman 1 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Kauman 1 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh sarana pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Kauman 1 Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi pendidik dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh sarana pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Bagi kepala SDN Kauman 1 Kota Blitar

Hasil penenelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru SDN Kauman 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan mengetahui pengaruh sarana belajar dan minat belajar, guru dapat memperhatikan hal tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan sebagai masukan untuk melakukan peneliti lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

   a. Sarana pembelajaran

      Sarana pembelajaran adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efesien.[10]

   b. Minat belajar

      Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.[11]

   c. Hasil belajar

      Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari proses interaksi individu dengan linkungan belajarnya.[12]

   d. Pendidikan Agama Islam

      Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidik agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang[13]

---

[10] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung :Rineka Cipta, 2012), hal. 45.

[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hal. 57.

[12] Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 47

2. Secara Operasional

a. Sarana Pembelajaran

Sarana Pembelajaran yang dimaksud penulis disini adalah semua peralatan yang digunakan guru dalam mendukung dan menyampaikan materi mata pelajaran pendidikan agama islam agarproses belajar mengajar lebih efektif.Indikator yang tercangkup dalam Sarana Pembelajaran meliputi sarana pembelajaran yang habis dipakai, sarana pembelajaran yang tahan lama, sarana pembelajaran yang bergerak tidaknya saat dipakai, sarana pembelajaran yang secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar dan yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Data sarana pembelajaran diperoleh melalui penyebarkan angket.

b. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud penulis disini adalah ketertarikan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam yang nantinya akan timbul perasaan senang terhadap mata pelajaran tersebut. Indikator yang tercangkup dalam minat belajar meliputi minatnya membaca buku-buku tentang mata pelajaran pendidikan agama islam dan mendiskusikannya, giat mempelajari mata pelajaran pendidikan

[13] Muhaimin,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rineka Cipta, 2011).hal. 78-79.

agama islam, tertarik pada pelajaran yang diajarkan, perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orangtua, melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan. Data minat belajar diperoleh melalui penyebaran angket.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud penulis disini adalah Hasil Belajar Peserta didik yang diperoleh selama dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengacu pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Data hasil belajar diambil melalui hasil nilai raport peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitiani ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan

Bab II Landasan teori yang terdiri dari sarana pembelajaran, minat belajar, hasil belajar, pendidikan agama islam, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; populasi, sampling, dan sampel; teknis pengumpulan data; instrumen penelitian; teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.